

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	3
---	---	---	---



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Pos Kota

Pembangunan LRT Jakarta 1B untuk Mengatasi Kemacetan di Jakarta

KEMACETAN adalah masalah urgen yang dihadapi Jakarta, selain banjir, sampah, air, tata kota, kemiskinan, tengkes, penurunan permukaan tanah, dan lain-lain. Mengalihkan cara masyarakat bertransportasi dari kendaraan pribadi ke angkutan umum merupakan salah satu solusinya.

Bukan hanya untuk mengatasi kemacetan, tapi juga buat menurunkan polusi udara, mengurangi kerugian ekonomi, meningkatkan kesehatan fisik maupun mental, dan sebagainya.

Di samping terus mengembangkan Mass Rapid Transit (MRT), Bus Rapid Transit (BRT) Transjakarta, serta Mikrotrans dalam "payung" integrasi antarmoda transportasi JakLingko, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta juga bersinergi dengan pemerintah pusat, khususnya Kereta Api Commuter Line (CL), Kereta Api Bandar Udara Soekarno-Hatta, dan Light Rail Transit (LRT) Jabodebek (Jakarta, Bogor, Depok, Bekasi).

Bersama Kereta CL serta Kereta Bandara, MRT dan LRT menjadi denyut nadi transportasi publik berbasis rel di Jakarta. Karena itu, pembangunan LRT Jakarta dilanjutkan lagi. Tepat sepekan lalu, Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi dan Penjabat Gubernur DKI Jakarta Heru Budi Hartono memulai pembangunan LRT Jakarta Fase 1B (Velodrome-Manggarai). Peletakan batu pertama (groundbreaking)

proyek ini berlangsung di Jakarta International Velodrome, Rawamangun, Jakarta Timur, pada Senin, 30 Oktober 2023 silam. Pj. Gubernur Heru mengungkapkan, seperti LRT Jakarta Fase 1A (Kelapa Gading-Velodrome), pembangunan LRT Jakarta Fase 1B dikerjakan PT Jakarta Propertindo (Jakpro). Proyek ini diteruskan untuk mendukung integrasi antarmoda di Stasiun Manggarai sebagai stasiun sentral. LRT Jakarta Fase 1B ditargetkan dapat beroperasi secara keseluruhan pada 2026.

LRT Jakarta Fase 1B sepanjang 6,4 kilometer dengan lima stasiun, yaitu Pemuda Rawamangun, Pramuka BPKP, Pasar Pramuka, Matraman, dan Manggarai. Sebelumnya, LRT Jakarta Fase 1A sepanjang 5,8 kilometer dengan enam stasiun, yaitu Pegangsaan 2, Boulevard Utara, Boulevard Selatan, Pulomas, Equitrian, serta Velodrome.

"Setelah pembangunan Fase 1B ini selesai dan beroperasi, LRT Jakarta akan memiliki total sebelas stasiun, dengan panjang jalur 12,2 kilometer, yang ditempuh selama 26 menit," kata Pj. Gubernur Heru. Pembangunan LRT Jakarta Fase 1B dijadwalkan berlangsung selama tiga tahun, dengan uji coba (trial run) terbatas pada September 2024. Karena itu, Pj. Gubernur Heru meminta seluruh pihak yang terlibat dalam pembangunan LRT Jakarta 1B agar dapat memaksimalkan kinerjanya, baik secara kualitas maupun kuantitas, sehingga seluruh prosesnya dapat berjalan dengan lancar dan selesai tepat waktu. Selain meningkatkan konektivitas antarwilayah, Heru menegaskan, pembangunan LRT Jakarta Fase 1B berpotensi meningkatkan daya saing Kota Jakarta. Di samping itu, proyek ini berdampak ekonomi, seperti pendapatan warga yang meningkat seiring aktivitas masyarakat di sekitar stasiun. Sementara itu, Menhub Budi Karya Sumadi mengapresiasi Pemprov DKI Jakarta yang sangat serius untuk mengembangkan angkutan massal perkotaan. Dengan pembangunan LRT sampai ke Stasiun Manggarai, maka integrasi antarmoda antara LRT, MRT, dan Kereta Commuter Line, bahkan Kereta Cepat Jakarta-Bandung, dapat berja-

lan dengan lebih baik untuk mobilitas masyarakat. "Jakarta adalah satu kota yang menjadi pattern, suatu model bagi kota-kota di Indonesia. Niatan baik dari Pemprov DKI ini sangat (perlu) diapresiasi. Karena dengan anggaran dan inisiasi dari Pemprov DKI sendiri, bisa menghasilkan angkutan massal perkotaan yang menjadi contoh bagi provinsi-provinsi lain," ujarnya. Menurut Budi Karya, pembangunan LRT Jakarta yang dilakukan secara bertahap ini penting untuk diteruskan. "Pesan saya adalah kegiatan antarmoda harus menjadi suatu perencanaan yang lebih matang. Katakan nanti berhenti di Pasar Pramuka, harus disiapkan antarmoda untuk menuju tempat-tempat yang lain. Saya yakin, DKI punya dedikasi dan kemampuan finansial serta memiliki suatu niatan baik yang menjadi contoh di seluruh Indonesia. Saya sekali lagi mengapresiasi dan mengimbau masyarakat (agar) pindah ke angkutan massal. Karena dengan angkutan massal, tentu lingkungan baik, kemacetan, bahkan kerugian secara finansial, akan hilang," tuturnya.

Sukses Jakarta untuk Indonesia.